

Pengaruh Media Pembelajaran Buku *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 184 Palambarae Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

The Effect of *Pop Up* Book Learning Media on Science Learning Outcomes of Class V Students UPT SPF SDN 184 Palambarae, Gantarang District, Bulukumba Regency

Nurul Asma¹, Andi Makkasau², Erma Suryani Sahabuddin³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

asmanurul638@gmail.com

andimaks@unm.co.id

ermasuryani@unm.ac.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa karena tidak adanya variasi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran buku *pop up* pada pembelajaran IPA kelas V, mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa V, dan mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran buku *pop up* terhadap hasil belajar IPA siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan tahap *pretest*, *treatment*, *posttest*. Variabel penelitian terdiri atas dua, yaitu variabel bebas mencakup media pembelajaran buku *pop up* dan variabel terikat mencakup hasil belajar IPA siswa. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di UPT SPF SDN 184 Palambarae Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik inferensial dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dengan jenis *independent sample t-test* diperoleh signifikan 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,005$. Berdasarkan hasil yang didapatkan disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran buku *pop up* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SDN 184 Palambarae Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Media Pembelajaran buku *pop up*

Abstract

The problem in this study is the low science learning outcomes of students because there is no variation in the teaching and learning process. This study aims to find out the description of the use of *pop up* book learning media in science learning for class V, to know the description of the science learning outcomes of students V, and to know the effect of using *pop up* book learning media on students' science learning outcomes. The approach used in this study is quantitative with the type of research being *Pretest-Posttest Control Group Design*, with *pretest*, *treatment*, *posttest* stages. The research variables consisted of two, namely the independent variable including the *pop up* book learning media and the dependent variable covering the students' science learning outcomes. The population of this study were fifth grade students at UPT SPF SDN 184 Palambarae, Gantarang District, Bulukumba Regency. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive and inferential analysis. The results of inferential statistical analysis by testing the hypothesis using a *t-test* with the type of independent sample *t-test* obtained significantly 0.001 smaller than $\alpha = 0.005$. Based on the results obtained, it can be concluded that there is an effect of the *pop-up* book learning model on the science learning outcomes of class V UPT SPF SDN 184 Palambarae students, Gantarang District, Bulukumba Regency.

Keywords: Science Learning Outcomes, *Pop up* Book Learning Media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya sehingga pendidikan suatu proses yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara profesional. Kemajuan suatu Negara dapat dicapai melalui pendidikan yang baik dan terencana dengan tepat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Guru harus menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam belajar. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran. Selain itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti pada salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA. Menurut Sahabuddin (2015) menyatakan desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran inti dan merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang objek kajiannya paling dekat dengan kehidupan manusia. Konsep pembelajaran IPA dapat diamati pada fenomena-fenomena kehidupan maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis tentang hal-hal yang belum dipahami.

Mata pelajaran IPA begitu penting untuk diajarkan karena usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat dalam menanamkan dan membentuk sikap peduli di lingkungannya. Khusus untuk IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara

alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti secara mengembangkan cara berpikir ilmiah. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya dilaksanakan dengan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SPF SDN 184 Palamarae Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang dilaksanakan oleh peneliti menemukan bahwa kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung cenderung hanya mencatat materi, menjadikan siswa hanya mengembangkan kemampuan intelektual tanpa mengembangkan sisi kreatifitasnya secara optimal. UPT SPF SDN 184 Palamarae telah menggunakan Kurikulum 2013 sehingga sehingga bukan hanya aspek pengetahuan yang utama, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Sehingga pembelajaran harus optimal untuk mencapai ketiga aspek kurikulum 2013. Proses pembelajaran masih secara konvensional yaitu guru menjelaskan materi kemudian peserta didik berusaha sendiri dalam mencari dan menemukan segala konsep-konsep yang dipelajarinya. Hal ini yang menjadikan rendahnya hasil belajar siswa.

Dampak yang ditimbulkan dari siswa yang yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran ditemukan siswa tidak memperhatikan pelajarannya. Hal ini dikarenakan siswa sering bermain, berbicara dan bahkan ada siswa yang mengantuk pada pada proses pembelajaran sedang berlangsung.

Solusi yang dapat dilakukan untuk menghindari rendahnya hasil belajar IPA adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Penggunaan media pembelajaran akan membantu guru menciptakan suasana belajar yang berbeda, jika sebelumnya siswa hanya belajar melalui pembelajaran konvensional.

Media pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan yang diharapkan. Siswa tingkat sekolah dasar sangat mengandalkan ingatan mereka, ketika mereka melihat sesuatu yang menurut mereka

menarik maka mereka akan gampang hal tersebut. Agar siswa lebih memahami pembelajaran dan terus diingat oleh siswa, sehingga guru memerlukan media pembelajaran.

Media pembelajaran buku *pop up* menampilkan contoh gambar yang menyerupai asli sehingga siswa mampu menjawab seketika diminta memberi contoh. Ningtias, Wahyu et al (2019) menyatakan buku *pop up* adalah yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. Lanjut Solichah (2018) mengatakan buku *pop up* memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar.

Buku *pop up* berbeda dengan buku biasa, hal ini membuat siswa antusias dalam mengikuti alur dalam buku karena menanti kejutan yang akan diberikan pada halamn selanjutnya. Penggunaan media pembelajaran buku *pop up* sebagai media pembelajaran yang unik akan membuat siswa tertatik dalam pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan contoh visual yang nyata dalam pembelajaran.

Penelitian dengan menggunakan media pembelajaran buku *pop up* ini juga pernah dilakukan oleh Prasetyo dalam jurnalnya berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Gondosuli" menyatakan bahwa model pembelajaran buku *pop up* berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA Kelas Siswa Kelas IV 1 Gondosuli.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku *Pop Up* terhadap hasil belajar IPA kelas V UPT SPF SDN 184 Palambarae Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa yang membahas materi pembelajaran sesuai tujuan yang diterapkan. Pendidikan dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan suatu cara yang menyenangkan, dan tentunya akan membantu siswa dalam memahami materi. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menyalurkan materi.

Media berasal dari kata latin, merupakan jamak dari kata medium secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar dari

pengirim ke penerima pesan Hafid (2011). Lebih lanjut Kustandi et al., (2020) mengatakan media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau materi sehingga membantu siswa dalam memperjelas makna pesan yang disampaikan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

2.2 Pengertian Buku *Pop Up*

Buku *pop up* merupakan jenis buku buatan tangan yang mampu menyampaikan pesan dalam bentuk tiga dimensi, sehingga terkesan lebih nyata dari buku biasa pada umumnya. Dzuanda (2018) mengemukakan buku *pop up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halaman selanjutnya dibuka serta tampilan gambar yang terlihat lebih membangkitkan minat siswa dalam belajar. Menurut Najahah (2016) menyatakan *pop up* sebagai buku kreasi yang tampilannya dapat dinikmati dari berbagai arah dan mempunyai panjang, lebar, dan tinggi yang biasa disebut dengan buku tiga dimensi atau bagian yang dapat bergerak sehingga terkesan lebih nyata dengan kejutan yang diberikan setiap halamannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku *pop up* merupakan media pembelajaran yang berupa buku yang sangat menarik dan memikat, yang ketika dibuka maka akan muncul tingkatan gambar yang terlihat hampir nyata atau dimensi sehingga gambar terkesan lebih nyata.

2.3 Kelebihan dan Kekurangan Buku *Pop Up*

Mengingat bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitupu dengan penggunaan media pembelajaran. Meskipun penggunaannya di pandang sangat efektif dalam pembelajaran Menurut Mardiah (2017) kelebihan buku *pop up* yang pertama, memberikan tampilan yang lebih menarik mulai tampilan gambar yang memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Kedua,, memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya ketika dibuka sehingga menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan pada halaman selanjutnya. Ketiga, memperkuat kesan yang ingin

disampaikan., namun buku *pop up*, memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan, menurut Dzuanda (2011) kekurangan buku *pop up* yaitu yang *pertama*, waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra. *Kedua*, membutuhkan biaya yang cukup banyak.

Media pembelajaran buku *pop up*, dalam pembuatannya rumit serta membutuhkan waktu yang relatif lama, apabila berkaitan dengan materi tertentu akan membutuhkan biaya yang cukup mahal, media juga akan cepat rusak dan mudah robek jika bahan pembuatannya menggunakan kertas yang memiliki kualitas buruk.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang dikategorikan yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu Hutaauruk & Symbolon, (2018). Sehingga penggambaran hasil belajar esensinya terkait dengan ketiga aspek tersebut.

Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Richardo & Meilani (2017) mengemukakan hasil belajar adalah dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki kesaluran antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan Hasil belajar juga dapat merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, jika indikator pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka prestasi belajar dalam penelitian ini adalah seberapa indikator pembelajaran tersebut dicapai

2.5 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Sujana (2015) mengemukakan ilmu pengetahuan alam adalah usaha ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati sedangkan menurut Marlinchan Saputro (2010) mengemukakan ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara terkontrol.

IPA merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam mata pelajaran yang mempelajari tentang peristiwa dan gejala-gejala di alam. Menurut Trianto (2010) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. (h,136)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang diharapkan tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di alam melalui proses pengamatan yang dilakukan dengan metode ilmiah ataupun sikap ilmiah.

2.5 Tujuan Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam yang dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar memiliki tujuan. Susanto (2016) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) Memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS. (h,171)

Berdasarkan kajian tersebut, maka dapat dipahami bahwa IPA merupakan proses pembelajaran yang mengembangkan aspek keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan konsep pembelajaran IPA, mengembangkan sikap keterampilan ilmiah, mengembangkan rasa cinta terhadap alam dan juga sebagai bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan penelitian eksperimen. Jenis ini dipilih karena peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen dan adanya kelompok kontrol sebagai pembandingnya.

3.2 Desain Penelitian

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
R_1	O_1	X_1	O_2
R_2	O_2	X_2	O_4

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

R_1 : Kelas eksperime

R_2 : Kelas kontrol

O_1 : *Pretest* kelas eksperimen

O_2 : *Posttest* kelas eksperimen

O_3 : *Pretest* kelas eksperimen

O_4 : *Posttest* kelas kontrol

X_1 : Penerapan (*treatment*) dengan menggunakan media pembelajaran buku *pop up*

X_2 : Tanpa menggunakan media pembelajaran buku *pop up*

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang akan diaplikasikan untuk memperoleh data dari penelitian yang dilakukan. Alat yang akan diaplikasikan pada penelitian ini yaitu:

3.3.1 Lembar observasi

Lembar observasi ialah instrumen yang diterapkan dalam menguji atau mengecek proses belajar. Pengisian lembar observasi dapat dikerjakan dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) di kolom jawaban ya atau tidak.

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Proses Pembelajaran

Persentase (%)	Kategori
81 - 100	Sangat efektif
61 - 80	Efektif
41 - 60	Cukup efektif
21 - 40	Kurang efektif
0 - 20	Sangat tidak efektif

Sumber: Arikunto(2013)

3.3.3 Kisi-Kisi soal

Kisi-kisi adalah format yang memuat kriteria yang dijadikan sebagai panduan dalam membuat soal. Kisi-kisi berisi dengan materi yang akan diberikan sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3.3.4 Soal *Pretest* dan *Posttest*

Soal *pretest* dan *posttest* untuk mrngetahui hasil belajar IPA siswa. Dalam penelitian ini, *pretest* dan *posttest* menggunakan instrument jenis tes dengsn bentuk soal pilihan ganda.

3.3.5 Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini diaplikasikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan RPP untuk kelas eksperimen diuraikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran media pembelajaran buku *pop up* dan untuk kelas kontrol diaplikasikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran tanpa media pembelajaran buku *pop up*.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data ialah sebuah metode yang dilakukan untuk menguraikan hasil dari data yang akan diterima setelah penelitian telah dilakukan dengan menerapkan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik yang diterapkan pada penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial.

3.4.1 Analisis deskriptif

Analisis data deskriptif adalah statistik yang akan diterapkan untuk mendeskripsikan keterampilan literasi bahasa Indonesia. Data yang disajikan berupa jumlah sampel, rata-rata nilai, median, , rentang nilai, nilai terendah, nilai tertinggi, dan jumlah nilai dari seluruh sampel. Berikut tabe

Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam empat ketegori yaitu sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan. Kategori tersebut dinyatakan dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar Siswa

Nilai	Keterangan
90 - 100	Sangat tinggi
80 - 89	Tinggi
65 - 79	Sedang
55 - 64	Rendah
0 - 54	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2014)

3.4.2 Analisis inferensial

Uji normalitas

Uji normalitas merupakan pengecekan suatu variabel dengan maksud untuk melihat variabel tersebut bersifat normal atau tidak. Uji ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan standar bahwa data berdistribusi normal jika hasil $Sig > 0.05$, begitupun jika hasil $Sig < 0.05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian satu atau lebih variabel dengan maksud untuk mengetahui variabel tersebut memiliki sifat yang sama dengan variabel yang terkait. Adapun kriteria pengujianya yaitu apabila $Sig < 0.05$, data dikatakan tidak homogen dan jika $Sig > 0.05$ maka data dikatakan homogen.

Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah menggunakan T-test. T-test adalah salah satu teknik analisis komprasional yang digunakan untuk menguji kebenaran, apakah ada perbedaan antara dua variable atau lebih yang sedang diselidiki. Jenis uji T-test yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *independent sample t-test*.

Uji Independent Sample t-test

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-Test*. *Independent Sample t-Test* yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi *SPSS-IBM*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan terdapat masalah pada rendahnya hasil belajar IPA siswa. Sehingga penulis melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 184 Palambara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba". Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran buku *pop up* pada pembelajaran IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 184 Palambara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa Siswa Kelas V UPT SPF SDN 184

Palambara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran buku *pop up* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V UPT SPF SDN 184 Palambara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Sebelum penelitian dilaksanakan, perlu diketahui apa yang dimaksud dengan media pembelajaran buku *pop up* dan apa yang dimaksud dengan hasil belajar IPA. Menurut Kustandi et al (2020) mengatakan media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna sedangkan *pop up* menurut Najahah (2016) mengemukakan buku *pop up* merupakan buku kreasi yang tampilannya dapat dinikmati dari berbagai arah dan mempunyai panjang, lebar, dan tinggi yang biasa disebut dengan buku tiga dimensi atau bagian yang dapat bergerak sehingga terkesan lebih nyata dengan kejutan yang diberikan setiap halamannya.

Sedangkan hasil belajar menurut belajar Hutauruk & Simbolon (2018) adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang dikategorikan yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar (Hutauruk & Simbolon, 2018). IPA menurut Sujana (2015) mengemukakan ilmu pengetahuan alam adalah usaha ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 184 Palambara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan populasi kelas V Tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri atas kelas V A dan sebanyak 20 orang dan kelas V B sebanyak 20 orang. Sampel yang digunakan adalah dengan dipilih secara acak dengan mengambil masing masing 20 siswa setiap kelas dengan cara pengundian, kemudian menentukan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik penentuan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling*. Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, tes, dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keempat instrument penelitian tersebut telah divalidasi terlebih dahulu sebelum digunakan. Hasil dari penelitian akan diolah menggunakan program IBM SPSS Stastic 23 untuk mengetahui analisis deskriptif dan inferensial.

4.1.1 Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran Buku *Pop Up*

Kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran buku *pop up* diterapkan pada kelas eksperimen mata pelajaran IPA di kelas V UPT SPF SDN 184 Palambarae Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Penggunaan media pembelajaran buku *pop up* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka. Berikut dapat dilihat tabel hasil pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen. Hasil observasi yang telah dilaksanakan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

	Pertemuan 1	Pertemuan II
Skor Perolehan/skor Maksimal	33	37
Persentase	78%	88%
Kualifikasi	Efektif	Sangat Efektif

4.1.2 Gambaran Hasil Belajar Siswa dalam Muatan Pelajaran IPA

Hasil Analisis Data Deskriptif Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.2 Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	75
Rata-rata (Mean)	54,50
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	12,450
Median	55

Tabel 4.3 Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	75
Rata-rata (Mean)	54
Rentang (Range)	45
Standar Deviasi	14,105
Median	55

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat kelas eksperimen bahwa nilai rata-rata (mean) *pretest* kelas kontrol sebesar 54, dengan penyebaran data simpangan baku atau standar deviasi sebesar 14,105, adapun rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 45, median yaitu 55, dari 20 siswa. Sedangkan kelas kontrol jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa dengan presentase 45%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan presentase 25%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan presentase 30%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* pada kelas kontrol berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari mean (rata-rata) hasil belajar yaitu 54.

Hasil Analisis Data Deskriptif Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata (Mean)	84
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	8,046
Median	85

Tabel 4.5 Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	90
Rata-rata (Mean)	73,25
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	10,672
Median	75

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen sebesar 84, dengan penyebaran data simpangan baku

atau standar deviasi sebesar 8,046, adapun rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 25, dan median yaitu 85 dari 20 siswa. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata (mean) pada kelas kontrol sebesar 73,25, dengan penyebaran data simpangan baku atau standar deviasi sebesar 10,672, adapun rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 35, median yaitu 75, jumlah siswa sebanyak 20 orang.

4.1.3 Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

Hasil uji normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,169	$0,169 > 0,05 =$ normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,553	$0,553 > 0,05 =$ homogen
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,377	$0,377 > 0,05 =$ homogen

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelas data yang diuji harus homogen.

Hasil uji hipotesis

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* Kelas Eksperimen Menggunakan *Independent Sampel T-Test*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,177	38	0,860	$0,860 > 0,05 =$ tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai T_{hitung} sebesar 0,177 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 38, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,024. Maka T_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari T_{tabel} ($0,177 < 2,024$). Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen Menggunakan *Independent Sampel T-Test*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	3,636	38	0,001	$0,001 < 0,05 =$ ada perbedaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran buku *pop up* dan kelompok yang

mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media *pop up*. Jika nilai T_{hitung} sebesar 3,636 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 38, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,024. Maka T_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari T_{tabel} ($3,636 > 2,024$). Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan sehingga terdapat pengaruh penggunaan media buku pembelajaran *pop up* terhadap hasil belajar IPA kelas V UPT SPF SDN 184 Palambara.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1 Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran Buku *Pop Up*

Pertemuan pertama pada tanggal 30 Agustus 2021 peneliti memberikan soal *pre-test*. Setelah diadakan *pre-test*, pertemuan selanjutnya peneliti mulai menerapkan media pembelajaran buku *pop up* di kelas eksperimen pada tanggal 2 Agustus 2021. Materi yang diajarkan merupakan salah satu pembelajaran pada tema 3 (Makanan Sehat). Adapun kegiatan pembelajaran pembukaan, yaitu: 1) member salam dan melakukan doa bersama; 2) mengecek kerapian dan kehadiran; 3) mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari; 4) penyampaian tentang tema yang akan dipelajari; 5) penyampaian tentang manfaat mempelajari sistem pencernaan manusia; 6) penyampaian tentang tujuan pembelajaran; 7) penyampaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan pada inti pembelajaran, yaitu: 1) siswa terbagi menjadi 4 kelompok masing-masing 5 orang; 2) mengamati isi media pembelajaran buku *pop up* yang dibagikan setiap kelompok; 3) mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru; 4) salah satu perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya.

Sedangkan kegiatan pembelajaran pada penutup, yaitu: 1) siswa dan guru menarik kesimpulan secara bersamaan berkaitan dengan hasil pembelajaran; 2) penyampaian pesan moral yang disampaikan oleh guru; 3) berdoa bersama

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada pertemuan pertama masih terdapat beberapa langkah pembelajaran yang tidak terealisasi dengan memperoleh presentase sebesar 78% berkategori efektif. Sebelumnya perlu diketahui bahwa menurut Arikunto (2013) kriteria interpretasi proses pembelajaran dengan presentasw 81-100% dikategorikan sangat efektif, 61-80% berkategori

efektif, 41-60% berkategori cukup efektif, 21-40% berkategori kurang efektif, dan 0-20% berkategori sangat tidak efektif. Pertemuan kedua pada tanggal 9 Agustus 2021 diperoleh presentase 88% berkategori sangat efektif. Pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* kepada siswa dengan cara membagikan soal sebanyak 20 nomor.

4.2.2 Gambaran Hasil Belajar Siswa dalam Muatan Pelajaran IPA

Setelah seluruh prosedur penelitian telah dilaksanakan, dan nilai atau data telah terkumpul maka data tersebut akan diolah. Pada kelas eksperimen yaitu kelas V A diterapkan sebuah penggunaan media pembelajaran buku *pop up*. Sebelum penggunaan media tersebut, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan nilai *pretest* yang diperoleh siswa diketahui bahwa hanya 7 siswa yang berklasifikasi sedang dengan presentase 35 %. Sedangkan 5 siswa yang berklasifikasi rendah dengan presentase 25%. Dan 8 siswa berklasifikasi sangat rendah dengan presentase 40%.

Sebelumnya perlu diketahui bahwa menurut Arikunto (2014) kriteria pengukuran hasil belajar siswa dengan rentang nilai 90- 100 berklasifikasi sangat tinggi, 80-89 berklasifikasi tinggi, 65-79 berklasifikasi sedang, 55-64 berklasifikasi rendah, 0-54 berklasifikasi sangat rendah.

Setelah diterapkan media pembelajaran buku *pop up*, diberikanlah *posttest* dengan tujuan untuk menguji hasil belajar IPA apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya. Dari nilai *posttest* kelas eksperimen diketahui bahwa masih ada 8 siswa yang berklasifikasi sedang dengan presentase 25%. Dan 7 siswa berklasifikasi tinggi dengan presentase 35%. Dibandingkan dengan kedua presentase tersebut, setelah diterapkan media pembelajaran buku *pop up* terdapat 8 siswa yang berklasifikasi sangat tinggi dengan presentase 40%.

Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas V B dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum dilaksanakan pembelajaran, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa. Dari nilai *pretest* diperoleh siswa diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang berklasifikasi sedang dengan presentase 30%, 5 siswa berklasifikasi rendah dengan presentase 45%, dan 9 siswa berklasifikasi sangat rendah dengan presentase 45%.

Setelah proses pembelajaran, diberikanlah *posttest* dengan tujuan menguji hasil belajar IPA

siswa. Berdasarkan nilai posttest yang diperoleh siswa diketahui terdapat 3 siswa berklasifikasi sangat tinggi dengan presentase 15%, 3 siswa berklasifikasi tinggi dengan presentase tinggi, 11 siswa berklasifikasi sedang dengan presentase 55%, 3 siswa berklasifikasi rendah dengan presentase 15%.

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada kelas eksperimen lebih mengalami peningkatan setelah diberikan posttest, dibandingkan pada kelas kontrol.

Setelah seluruh prosedur penelitian telah dilaksanakan, dan nilai atau data telah terkumpul maka data tersebut akan diolah. Pada kelas eksperimen yaitu kelas V A diterapkan sebuah penggunaan media pembelajaran buku *pop up*. Sebelum penggunaan media tersebut, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan nilai *pretest* yang diperoleh siswa diketahui bahwa hanya 7 siswa yang berklasifikasi sedang dengan presentase 35 %. Sedangkan 5 siswa yang berklasifikasi rendah dengan presentase 25%. Dan 8 siswa berklasifikasi sangat rendah dengan presentase 40%.

Sebelumnya perlu diketahui bahwa menurut Arikunto (2014) kriteria pengukuran hasil belajar siswa dengan rentang nilai 90- 100 berklasifikasi sangat tinggi, 80-89 berklasifikasi tinggi, 65-79 berklasifikasi sedang, 55-64 berklasifikasi rendah, 0-54 berklasifikasi sangat rendah.

Setelah diterapkan media pembelajaran buku *pop up*, diberikanlah *posttest* dengan tujuan untuk menguji hasil belajar IPA apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya. Dari nilai *posttest* kelas eksperimen diketahui bahwa masih ada 8 siswa yang berklasifikasi sedang dengan presentase 25%. Dan 7 siswa berklasifikasi tinggi dengan presentase 35%. Dibandingkan dengan kedua presentase tersebut, setelah diterapkan media pembelajaran buku *pop up* terdapat 8 siswa yang berklasifikasi sangat tinggi dengan presentase 40%.

Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas V B dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum dilaksanakan pembelajaran, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa. Dari nilai *pretest* diperoleh siswa diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang berklasifikasi sedang dengan presentase 30%, 5 siswa berklasifikasi rendah dengan presentase 45%, dan 9 siswa berklasifikasi sangat rendah dengan presentase 45%.

Setelah proses pembelajaran, diberikanlah *posttest* dengan tujuan menguji hasil belajar IPA

siswa. Berdasarkan nilai posttest yang diperoleh siswa diketahui terdapat 3 siswa berklasifikasi sangat tinggi dengan presentase 15%, 3 siswa berklasifikasi tinggi dengan presentase tinggi, 11 siswa berklasifikasi sedang dengan presentase 55%, 3 siswa berklasifikasi rendah dengan presentase 15%.

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada kelas eksperimen lebih mengalami peningkatan setelah diberikan posttest, dibandingkan pada kelas kontrol.

4.2.3 Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

Sebelum dilakukan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan media pembelajaran buku *pop up* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V, data yang diperoleh perlu di uji prasyarat yang dilakuakn yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dari data ini akan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana data yang akan diolah dikatakan normal apabila $\text{sig} > 0,05$. Setelah di uji, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 pada *pretest* di kelas eksperimen dan 0,200 pada kelas kontrol. Sedangkan pada *posttest* didapatkan nilai signifikan 0,169 di kelas eksperimen dan 0,200 di kelas kontrol. Nilai signifikan dari kedua kelas lebih besarr dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data teesebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Apabila data dinyatakan normal, maka pengolahan data dapat diteruskan dengan melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas pada data ini menerapkan uji *Levene's*, dimana data dinyatakan homogen jika memiliki $\text{sig} > 0,05$. Setelah di uji, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,553 pada *pretest* dan 0,377 pada *posttest*. Nilai singinifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa data diperoleh bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*, dimana uji ini ketahui apabila $\text{Sig} (-2tailed) < 0,05$ maka H_0 di teriman dan H_a di tolak. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol yang diperoleh ($0,860 > 0,05$). Maka dapat dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan sebelum menggunakan model pembelajaran buku *pop up*. Sedangkan nlai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang diperoleh (

0,001 < 0,05) sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran buku *pop up* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan uji yang telah digunakan dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen yang belajar dengan penggunaan media pembelajaran buku *pop up* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dibandingkan kelas kontrol yang pembelajarannya tanpa menerapkan media pembelajaran buku *pop up*. Hal ini disebabkan karena media buku *pop up* merupakan pembelajaran yang sangat menarik dan memikat. Berbanding terbalik dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan media pembelajaran buku *pop up*, dimana hanya menjadi siswa yang pasif yang mendengarkan penjelasan guru. Hal ini dapat menumbuhkan kebiasaan berupa menerima pelajaran sehingga siswa hanya belajar berdasarkan apa yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran buku *pop up* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan, yaitu:

- 1) Gambaran penggunaan media pembelajaran buku *pop up* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SDN 184 Palambarae Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan di luar kegiatan *pretest* dan *posttest* dan dapat diketahui bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan efektif.
- 2) Gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SPF SDN 184 Palambarae Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setelah menggunakan media pembelajaran buku *pop up* pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar di kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi sedangkan kelas kontrol berada pada kategori sedang.
- 3) Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran buku *pop up* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena adanya perbedaan

yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran buku *pop up* dan kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran buku *pop up*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dzuanda. (2011). *Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca*. Jurnal Library ITS Undergratuade. Jakarta
- Hafid, A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Agama Islam*, 6(2), 69–78.
- Kustandi, C., Daddy, & Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: KENCANA.
- Najahah, I., & Oemar, B. A. E. (2016). Perancangan Buku Buku Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Tentang Rumah Dan Adat Nusantara Jawa. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04(03), 494–501.
- Richardo, & Meilani, I. R. (2017). Implak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Toeri Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pradanamedia Group
- Sadiman, S. A., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sujana.A. (2014). *Dasar-dasar IPA Konsep dan Aplikasinya Bandung*: UPI Pree
- Saputro, C. B. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Cahaya Meningkatkan Hasil Belajar Sifa-t-sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumoga. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 1(9), 925–927.
- Sari, Y., & Kasiyatr. (2018). Efektivitas Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tubuh pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendiikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 106–111.
- Sugianto, A. I. (2017). Pengembangan Laboratorium Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan

- Sekolah. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 244–252.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sahabuddin, E. S. (2015) . Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Educational-Portofolio Suatu Tinjauan. Makassar: PGSD FIP Universitas Negeri Makassar. PROSIDING, ISSN: 2460-1322
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu* Jakarta: Jakarta